

NEWS RELEASE

Jakarta, 31 Agustus 2015



Informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Cameron Tough, Corporate Secretary & Investor Relations Division Head

cameron.tough@adaro.com

DITOPANG BISNIS MODEL YANG KOKOH, ADARO ENERGY BUKUKAN LABA INTI SEBESAR US\$148 JUTA

Pasar batubara masih menghadapi periode yang penuh tantangan

Jakarta, 31 Agustus 2015 – PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) hari ini menyampaikan laporan keuangan konsolidasian untuk semester pertama tahun 2015, dengan profitabilitas yang menurun akibat kondisi pasar batubara yang tidak mudah dan penuh tantangan.

Kinerja Keuangan Semeseter Pertama 2015

- Pada semester pertama 2015, pendapatan Adaro turun sebesar 17% menjadi AS\$1.399 juta disebabkan menurunnya volume penjualan dan harga penjualan rata-rata.
- EBITDA operasional (tanpa memperhitungkan komponen akuntansi non operasional), pada semester I tahun 2015 menurun sebesar 26% menjadi AS\$381 juta,
- Adaro dapat menurunkan biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) sebesar 8% menjadi AS\$29,15 per ton pada semester pertama 2015, Penurunan tersebut disebabkan menurunnya nisbah kupas, biaya penanganan, biaya pengangkutan batubara dan harga bahan bakar serta dilakukannya berbagai upaya penurunan biaya.
- Pendapatan bersih pada semester pertama 2015 menurun 31% menjadi AS\$119 juta. Sementara laba inti atau laba yang tidak termasuk komponen akuntansi non operasional, menurun 29% menjadi US\$148 juta.
- Adaro menghasilkan arus kas bebas yang positif sebesar AS\$177 juta.
- Likuiditas Adaro tetap kokoh dengan akses terhadap kas mencapai AS\$688 juta sehingga memberikan keleluasaan bagi Adaro di tengah turunnya harga batubara.
- Struktur permodalan Adaro mengalami penguatan, dimana pada akhir semester pertama 2015 perbandingan antara utang bersih dengan EBITDA operasional 12 bulan terakhir adalah sebesar 1,37x dan perbandingan antara utang bersih dengan modal adalah 0,31x.

Panduan Produksi 2015

- Adaro menyesuaikan panduan produksi 2015 menjadi 54 – 56 juta ton dari sebelumnya 56 – 58 juta ton karena kondisi pasar yang penuh tantangan.

Kinerja Keuangan

| <i>(AS\$ juta, kecuali dinyatakan lain)</i> | 1H15 | 1H14* | % Perubahan |
|--|---------|---------|-------------|
| Pendapatan Usaha Bersih | 1.399 | 1.693 | -17% |
| Beban Pokok Pendapatan | (1.100) | (1.261) | -13% |
| Laba kotor | 299 | 432 | -31% |
| Laba operasi | 222 | 359 | -38% |
| Laba bersih | 119 | 171 | -31% |
| Laba inti ¹ | 148 | 209 | -29% |
| EBITDA operasional ² | 381 | 513 | -26% |
| Total Aset | 6.205 | 6.903 | -10% |
| Total Liabilitas | 2.867 | 3.589 | -20% |
| Modal Pemegang Saham | 3.338 | 3.314 | 1% |
| Pinjaman berbunga | 1.726 | 2.248 | -23% |
| Kas | 688 | 938 | -27% |
| Utang bersih | 1.038 | 1.310 | -21% |
| Biaya modal ³ | 42 | 128 | -67% |
| Arus kas bebas ⁴ | 177 | 260 | -32% |
| Laba dasar per saham (EPS) dalam AS\$ | 0,00373 | 0,00524 | -29% |
| Biaya kas batubara (tidak termasuk royalty) dalam AS\$ per ton | 29,15 | 31,74 | -8% |

*Sebagaimana yang dinyatakan kembali mengikuti penerapan PSAK24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja."

Rasio Keuangan

| | 1H15 | 1H14* | % Change |
|---|-------|-------|----------|
| Marjin Laba Kotor (%) | 21,4% | 25,5% | -16% |
| Marjin Laba Operasi (%) | 15,9% | 21,2% | -25% |
| Marjin EBITDA Operasional (%) | 27,2% | 30,3% | -10% |
| Utang bersih terhadap modal (x) | 0,31 | 0,40 | - |
| Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir. (x) | 1,37 | 1,34 | - |
| Kas dari operasional terhadap biaya modal | 6,32 | 5,47 | - |

¹ Laba bersih tidak termasuk komponen akuntansi non operasi setelah dikurangi pajak (amortisasi properti pertambangan dan penilaian pajak sebelumnya).

² EBITDA tidak termasuk komponen akuntansi non operasi yaitu kerugian selisih kurs dan penilaian pajak sebelumnya.

³ Pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + pembayaran untuk penambahan eksplorasi dan evaluasi + akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan

⁴ EBITDA operasional – pajak – perubahan pada modal kerja bersih – belanja modal (tidak termasuk akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan)

Segmen Usaha

| <i>(AS\$ Juta)</i> | Pendapatan Usaha | | | Laba (Rugi) Bersih | | |
|------------------------------------|------------------|--------------|----------------|--------------------|------------|----------------|
| | 1H15 | 1H14* | % Perubahan | 1H15 | 1H14* | % Perubahan |
| Penambangan & Perdagangan batubara | 1,299 | 1,583 | -18% | 117 | 163 | -28% |
| Jasa pertambangan | 66 | 68 | -3% | 7 | 7 | 0% |
| Lainnya | 33 | 42 | -21% | 15 | 31 | -52% |
| Eliminasi | - | - | | (20) | (30) | -33% |
| Grup Adaro Energy | 1,398 | 1,693 | -17% | 119 | 171 | -31% |

*Sebagaimana yang dinyatakan kembali mengikuti penerapan PSAK24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja."

ANALISA KINERJA KEUANGAN UNTUK 6 BULAN PERTAMA TAHUN 2015

Pendapatan Usaha Bersih, Harga Jual Rata-rata dan Produksi

Pada semester pertama 2015, volume penjualan Adaro turun sebesar 6% menjadi 26,6 juta ton disebabkan kondisi pasar yang sulit sebagai akibat dari pertumbuhan permintaan batubara yang melambat dan terjadinya kelebihan pasokan. Produksi batubara Adaro turun 7% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu menjadi 25,9 juta ton. Harga rata-rata penjualan (ASP) Adaro turun 13% y-o-y sejalan dengan tekanan yang terjadi pada harga pasar batubara. Hal ini tercermin pada pendapatan usaha Adaro yang turun sebesar 17% y-o-y menjadi AS\$1.399 juta.

Adaro melakukan langkah antisipasi untuk menghadapi pasar batubara yang masih menantang dalam jangka pendek karena masih adanya kelebihan pasokan yang semakin menekan harga batubara. Untuk itu Adaro merevisi panduan produksi tahun 2015 menjadi 54 – 56 juta ton dari sebelumnya sebesar 56 – 58 juta ton.

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer, Bapak Garibaldi Thohir mengatakan:

“Kami akan terus melaksanakan keunggulan operasional, fokus pada disiplin biaya dan menerapkan strategi yang terencana dengan baik. Adaro yakin bahwa batubara akan tetap menjadi bahan bakar yang paling efisien dan berbiaya murah bagi pembangkit listrik, yang merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Walaupun prospek dalam jangka pendek masih tetap menantang karena pertumbuhan permintaan yang melambat dan ketidakpastian makroekonomi, kami tetap yakin permintaan batubara khususnya dari Indonesia, Asia Selatan dan Asia Tenggara akan memainkan peranan penting di masa yang akan datang.

Kami juga akan terus mengembangkan usaha non pertambangan batubara sekaligus meningkatkan kontribusinya, sehingga Adaro dapat bertahan dengan lebih baik dari siklus pasar batubara. Selain itu, Adaro juga akan terus menjalankan rencana usahanya

untuk masuk ke sektor ketenagalistrikan sekaligus berkontribusi dalam menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia, termasuk melakukan pembayaran dividen tunai dan memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional.

Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas Batubara

Beban pokok pendapatan Adaro turun 13% y-o-y menjadi AS\$1.100 juta karena produksi batubara yang lebih rendah, nisbah kupas yang lebih rendah, lebih rendahnya harga bahan bakar dibandingkan dengan perkiraan, biaya pengangkutan dan penanganan yang lebih rendah serta upaya efisiensi biaya lainnya. Adaro menerapkan disiplin biaya pada setiap level diseluruh perusahaan. Nisbah kupas Adaro turun 2% menjadi 5,27 kali di semester pertama 2015 karena pemindahan lapisan penutup yang lebih rendah 9% dibandingkan tahun lalu menjadi 136,3 Mbcm. Diperkirakan di triwulan berikutnya nisbah kupas akan meningkat saat memasuki musim kemarau sehingga panduan rasio nisbah kupas sebesar 5,33x dapat tercapai.

Biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) menurun 8% menjadi AS\$29,15 per ton, dibawah panduan 2015 sebesar AS\$31-33 per ton. Biaya bahan bakar Adaro pada semester pertama tahun ini menurun sebesar 38% menjadi di rentang bawah AS\$0,50 per liter. Adaro melakukan lindung nilai terhadap sekitar sepertiga kebutuhan bahan bakar tahun 2015 dengan rentang harga di bawah anggaran perusahaan untuk tahun 2015, sehingga mendukung upaya untuk bertahan di bawah panduan biaya kas batubara. Kami terus meningkatkan keunggulan operasional dan telah mengimplementasikan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya.

Beban usaha relatif tidak berubah, yaitu sebesar AS\$75 juta. Adaro membukukan pendapatan lain-lain sebesar AS\$1 juta pada semester pertama 2015 yang terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs sebesar AS\$10 juta yang diimbangi dengan AS\$9 juta dari pendapatan lain-lain.

Royalti kepada pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia pada semester pertama 2015 turun 19% menjadi AS\$145 juta, sejalan dengan penurunan pendapatan usaha. Royalti meliputi 13% dari total beban pokok pendapatan pada 1H15.

EBITDA Operasional

Seiring dengan penurunan pendapatan usaha, profitabilitas pada semester pertama 2015 juga mengalami penurunan. Meskipun EBITDA operasional turun 26% menjadi AS\$381 juta, Adaro tetap mampu mempertahankan margin EBITDA operasional yang kuat sebesar 27% pada semester pertama 2015. EBITDA operasional tidak termasuk provisi pengembalian piutang-piutang lain yang berkaitan dengan investasi non-batubara sebesar AS\$7 juta. Perusahaan tetap akan melakukan upaya untuk mencapai panduan EBITDA operasional 2015 sebesar AS\$550 juta sampai AS\$800 juta.

Adaro terus memperkuat kontribusi dari usaha-usaha non pertambangan batubara. Siklus penurunan harga batubara yang berkepanjangan mendukung strategi Adaro untuk membangun usaha non pertambangan batubara dan berekspansi ke industri hilir yaitu ketenagalistrikan. Pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistic, dan ketenagalistrikan merupakan tiga motor penggerak utama pertumbuhan Adaro.

Laba Bersih dan Laba Inti

Laba bersih setelah pajak turun 31% menjadi AS\$119 juta pada semester pertama 2015. Laba inti turun 29% menjadi AS\$148 juta. Laba inti, yang merepresentasikan kualitas dari laba perusahaan setelah pajak pendapatan, tidak termasuk komponen akuntansi non-operasional, yang terdiri dari AS\$35 juta amortisasi properti pertambangan, AS\$ 7 juta provisi pengembalian piutang-piutang lain yang berkaitan dengan investasi non-batubara dan pengeluaran AS\$ 1 juta yang berkaitan dengan penyesuaian pajak di tahun sebelumnya.

Total Aset, Likuiditas yang Kokoh

Total aset Adaro turun 10% menjadi AS\$6.205 juta. Aset lancar turun 28% menjadi AS\$1.148 juta terutama karena penurunan 71% beban pajak dibayar di muka sebesar AS\$37 juta dan piutang dagang, yang turun 24% menjadi AS\$285 juta.

Kas turun 27% menjadi AS\$688 juta, dikarenakan adanya pembayaran utang. Kas meliputi 11% dari total aset, dimana 94% dari jumlah tersebut bermata uang dolar AS dan disimpan di bank-bank yang bereputasi baik. Di tengah ketidakpastian pasar, strategi perusahaan adalah terus menjaga kas dan mempertahankan arus kas yang kokoh.

Aset tidak lancar turun sebesar 5% menjadi AS\$5.057 juta. Aset tetap turun 10% menjadi AS\$1.528 juta dan properti pertambangan turun 5% menjadi AS\$2.068 juta.

Total Liabilitas

Adaro mengurangi total liabilitas sebesar 20% menjadi AS\$2.867 juta. Liabilitas lancar turun 26% menjadi AS\$602 juta. Jumlah pinjaman bank pada semester pertama 2015 adalah AS\$1,621 juta. Adaro terus mengurangi utang dan mempertahankan posisi keuangan yang kokoh di semester pertama 2015. Neraca perusahaan tetap sehat dengan perbandingan utang bersih terhadap EBITDA Operasional 12 bulan terakhir sebesar 1.37x dan utang dibandingkan dengan modal sebesar 0.31x.

Pinjaman Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun turun 16% menjadi AS\$161 juta.

Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang terutama berupa pinjaman-pinjaman bank jangka panjang turun 24% menjadi AS\$1.565 juta.

Pengelolaan Utang dan Likuiditas

Pada semester pertama 2015, Adaro Energy melakukan penarikan AS\$ 60 juta dari fasilitas pinjaman bergulir. Pada periode yang sama, Adaro Energy melunasi pinjaman bank sebesar AS\$218 juta. Pada semester pertama 2015, perusahaan memiliki akses ke likuiditas sebesar AS\$809 juta terdiri dari AS\$688 juta kas dan AS\$121 juta di fasilitas bank berkomitmen penuh yang belum ditarik. Kami memiliki struktur modal yang kuat di balik profil pinjaman jangka panjang kami, posisi kas yang sehat, dan likuiditas yang kuat, memungkinkan kita untuk menghadapi tantangan dari harga batubara yang rendah dan ketidakpastian makro global.

Rata-rata pembayaran utang yang dijadwalkan untuk dilakukan selama lima tahun dari 2016 sampai 2020 berada pada tingkat yang terkendali, dengan nilai sekitar AS\$234 juta per tahun. Adaro berharap anak-anak perusahaan operasionalnya untuk terus menghasilkan arus kas yang sehat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dengan baik.

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas dari aktivitas operasional untuk semester pertama 2015 turun 27% menjadi AS\$266 juta, terutama sebagai akibat penurunan penerimaan dari pelanggan, yang turun sebesar 14% menjadi AS\$1.399 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada Semester pertama 2015, Adaro membukukan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar AS\$62 juta, terutama untuk pembelian aset tetap sebesar AS\$28 juta dan pembayaran untuk penambahan properti pertambangan sebesar AS\$15 juta, dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi pada semester pertama 2014 sebesar AS\$6 juta. Pada semester pertama 2014, Adaro mendapatkan perolehan dari penjualan kepemilikan atas PT Servo Media Sejahtera (SMS) sebesar AS\$25 juta dan pembayaran utang dari pihak ketiga dan terkait sebesar AS\$57 juta.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

Belanja modal bersih Adaro (termasuk akuisisi aset melalui utang sewa pembiayaan) pada semester pertama 2015 turun 67% menjadi AS\$42 juta, terutama untuk pengeluaran atas aktivitas pemeliharaan rutin dan penggantian. Lebih rendahnya EBITDA operasional dan perubahan modal kerja menurunkan arus kas bebas Adaro sebesar 32% menjadi AS\$177 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan selama semester pertama 2015 mencapai AS\$253 juta. Adaro menarik pinjaman bank sebesar AS\$60 juta dan membagikan dividen tunai sebesar AS\$75 juta kepada para pemegang saham, serta membayar pokok pinjaman bank sebesar AS\$218 juta.

Dividen

Adaro secara rutin membayarkan dividen tunai dan dengan demikian memberikan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Sebagaimana yang disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 April 2015, sejumlah AS\$75,49 juta, atau 42% dari laba bersih akan digunakan untuk membayar dividen tunai final. Jumlah tersebut sudah termasuk dividen tunai interim sebesar AS\$30,07 juta yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2015. Sementara sisanya sebesar AS\$45,42 juta didistribusikan sebagai dividen tunai pada 27 Mei 2015.